

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN OBAT-OBATAN PADA APOTEK RUMAH SAKIT JIWA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

¹⁾Teti Alvia, ²⁾Ilham Akbar Garusu, ³⁾Muhammad Fathir Maulid Yusuf

(1,2,3)Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara

Email: ¹⁾tetialvia1008@gmail.com, ²⁾ilhamibar@gmail.com, ³⁾fathir.maulid91@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sistem pencatatan, penilaian dan pengungkapan persediaan pada Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP No.05). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Persediaan Obat-obatan mengacu pada PSAP No.05. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan metode perpetual untuk pencatatan persediaan dan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) untuk menilai persediaan. Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan jumlah persediaan akhir obat-obatan menurut perusahaan dengan menurut perhitungan penulis. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya pencatatan yang tidak teratur sehingga efeknya ada beberapa transaksi pembelian, dan transaksi penjualan yang salah catat. Dari penelitian, Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara telah menerapkan standar akuntansi persediaan namun belum sepenuhnya sesuai dengan PSAP No.05. Sarannya Rumah Sakit sebaiknya melakukan pencatatan persediaan secara teratur dan konsisten terhadap persediaan barang dagang yang masuk dan keluar, sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan pencatatan maupun transaksi yang tak tercatat.

Kata Kunci: Akuntansi Persediaan; Masuk Pertama Keluar Pertama; PSAP No.05

Abstract

The problem in this research is how the system of recording, valuing and disclosing inventory at Kendari Mental Hospital Southeast Sulawesi Province is based on the Statement of Inventory Accounting Standards (PSAP No.05). The purpose of this study was to determine the Accounting Inventory Treatment of Medicines referred to in PSAP No.05. Based on the results of the study, it shows that the Kendari Mental Hospital Southeast Sulawesi Province uses the perpetual method for recording inventory and the First In First Out (FIFO) method for valuing inventories. From the results of the study showed that there were differences in the amount of ending inventory of medicines according to the company according to the author's calculation. This difference is caused by the existence of an irregular recording so that the effect is there are several purchase transactions, and sales transactions that are not recorded. From the research, Kendari Mental Hospital Southeast Sulawesi Province has applied inventory accounting standards but not yet fully in accordance with PSAP No.05. The recommendation is that hospitals should record inventory regularly and consistently with merchandise supplies coming in and going out, so as to minimize the possibility of recording errors or transactions that are not recorded.

Keywords: Inventory Accounting; First In First Out; PSAP 05

PENDAHULUAN

Analisis perlakuan akuntansi persediaan obat-obatan pada Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi krusial karena berbagai alasan, antara lain yaitu ketersediaan obat-obatan yang memadai. Dengan menerapkan perlakuan akuntansi yang tepat, rumah sakit dapat memantau persediaan obat-obatan secara real-time, sehingga dapat mengidentifikasi dan mengatasi kekurangan atau kelebihan persediaan dengan cepat. Pengendalian biaya, dengan analisis yang tepat, rumah sakit dapat mengelola biaya persediaan obat-obatan secara efisien, mengoptimalkan pembelian, penggunaan, dan penyimpanan obat-obatan. Kepatuhan terhadap regulasi, persediaan obat-obatan di apotek rumah sakit harus mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku dalam hal penyimpanan, penggunaan, dan pelaporan obat-obatan. Analisis perlakuan akuntansi membantu dalam memastikan bahwa semua kegiatan terkait persediaan obat-obatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelayanan optimal kepada pasien, dengan manajemen persediaan obat-obatan yang efektif, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien dengan memastikan ketersediaan obat-obatan yang diperlukan pada waktu yang tepat.

Adapun gambaran persediaan obat-obatan selama bulan Oktober-Desember 2023 di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar persediaan Bulan Oktober sampai Desember 2023

No	Bulan	Total pembelian		Total penjualan	
		Jumlah (Unit)	Jumlah (Rp)	Jumlah (Unit)	Jumlah (Rp)
1	Oktober	5.428	41.687.000	2.740	58.361.800
2	November	8.098	23.535.000	3.248	32.949.000
3	Desember	4.970	2.964.000	2.670	4.149.600

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Metode pencatatan persediaan obat-obatan yang diterapkan Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan metode buku (perpetual) yaitu melakukan perhitungan dalam 1 bulan sekali. setiap kali terjadi transaksi yang terkait dengan persediaan, catatan langsung diperbarui dalam akun persediaan untuk menggambarkan perubahan. Jadi memungkinkan Rumah Sakit untuk memiliki pembaruan real-time tentang stok persediaan yang ada.

Metode pencatatan persediaan obat-obatan yang diterapkan Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan metode buku (perpetual) yaitu melakukan perhitungan dalam 1 bulan sekali. setiap kali terjadi transaksi yang terkait dengan persediaan, catatan langsung diperbarui dalam akun persediaan untuk menggambarkan perubahan. Jadi memungkinkan Rumah Sakit untuk memiliki pembaruan *real-time* tentang stok persediaan yang ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi, dengan mencari dan mengumpulkan sejumlah data untuk memperoleh suatu gambaran, fakta, keadaan dan situasi yang ada pada rumah sakit. Sekaran (2003) menyatakan bahwa, Metode deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuannya adalah untuk memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau gambaran aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif

seseorang, organisasi, orientasi industri atau lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya.

Rancangan Kegiatan

Dalam rancangan kegiatan, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data Primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Peneliti melakukan wawancara kepada apoteker Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Kendari untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian Peneliti juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi Peneliti datang ke apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Kendari untuk mengamati aktivitas yang terjadi pada apotek tersebut untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataannya.

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (di peroleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau data dokumenter. Peneliti mendapatkan data sekunder ini dengan cara melakukan permohonan ijin yang bertujuan untuk meminjam bukti-bukti transaksi pada Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara Kendari dan buku yang di gunakan untuk pencatatan transaksi setiap harinya.

Ruang Lingkup atau Objek Penelitian

Dalam usaha untuk memperoleh data yang dapat menunjang penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang beralamat di Lepo-Lepo, Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian ini hanya menjangkau tentang persediaan yang terdapat di Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuartal IV dalam periode Akuntansi yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2023 yang berupa obat-obatan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam persediaan obat-obatan merujuk pada semua item atau produk farmasi yang ada dalam suatu lokasi atau sistem tertentu. Semua obat-obatan dan produk farmasi yang tersedia untuk penjualan dan distribusi di suatu opotek. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah produk obat yang tersedia di Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara berjumlah 218 item obat yang terdiri dari beberapa merk.

Menurut Sugiyono (2008:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam persediaan obat-obatan, sampel mengacu pada sebagian kecil dari seluruh populasi obat-obatan yang di gunakan untuk mewakili karakteristik atau kondisi persediaan secara keseluruhan. Adapun metode penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling* dengan kriteria obat-obatan transaksi terbanyak sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Transaksi Obat-Obatan Terbanyak

No.	Nama Obat	Satuan	Jumlah Transaksi
1.	Allupurinol 100 mg	Tablet	170
2.	Ambroxol Sirup	Sirup	195
3.	Parasetamol Generik	Sirup	203
4.	Polysilane Suspensi	Sirup	233
Total Keseluruhan			802

Sumber : Data Diolah 2024

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Teknik Field Work Research* yaitu teknik pengumpulan data yang ada dilapangan dan dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Data ini dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut:

- Observasi yaitu mengadakan penelitian secara langsung terhadap obyek dengan mencatat dan mengamati hal-hal yang dilakukan Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.
- Wawancara yaitu mengadakan pembicaraan secara langsung dengan pimpinan perusahaan serta beberapa pegawai instansi guna mendapatkan informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menerapkan Metode FIFO (*First In, First Out*) dalam sistem perpetual. Alasan pihak rumah sakit menggunakan metode ini karena jenis obat-obatan di rumah sakit yang beragam jenis sehingga diperlukan suatu sistem pencatatan yang memberikan informasi tentang persediaan obat-obatan baik dalam jumlah unit, harga perolehan perunit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang pertama kali dibeli (masuk) adalah barang yang pertama kali dijual (keluar). Dengan demikian, persediaan yang tersisa di akhir periode adalah barang-barang yang paling baru dibeli. Metode ini memberikan Gambaran yang lebih akurat tentang biaya persediaan dan membantu dalam pengambilan Keputusan manajemen terkait pembelian dan penjualan.

Metode Pencatatan Perpetual dengan Penilaian Persediaan Metode FIFO

Berikut uraian transaksi obat Allupurinol 100 mg dengan metode FIFO bulan Desember tahun 2023:

Tabel 4.10 Transaksi obat Allupurinol 100 mg bulan desember tahun 2023

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01/12/2023	415	2.000	830.000				415	3.000	1.245.000
01/12/2023				5	3.000	15.000	410	3.000	1.230.000
02/12/2023				3	3.000	9.000	407	3.000	1.221.000
03/12/2023				1	3.000	3.000	406	3.000	1.218.000
04/12/2023				2	3.000	6.000	404	3.000	1.212.000
06/12/2023				8	3.000	24.000	396	3.000	1.188.000
07/12/2023				12	3.000	36.000	384	3.000	1.152.000
08/12/2023				2	3.000	6.000	382	3.000	1.146.000
09/12/2023				1	3.000	3.000	381	3.000	1.143.000
10/12/2023				3	3.000	9.000	378	3.000	1.134.000
11/12/2023				7	3.000	21.000	371	3.000	1.113.000
12/12/2023				2	3.000	6.000	369	3.000	1.107.000
13/12/2023				4	3.000	12.000	365	3.000	1.095.000
15/12/2023				7	3.000	21.000	358	3.000	1.074.000
16/12/2023				5	3.000	15.000	353	3.000	1.059.000
17/12/2023				3	3.000	9.000	350	3.000	1.050.000
18/12/2023				6	3.000	18.000	344	3.000	1.032.000
19/12/2023				5	3.000	15.000	339	3.000	1.017.000
20/12/2023				4	3.000	12.000	335	3.000	1.005.000
20/12/2023	20	2.000	40.000				20	3.000	60.000
21/12/2023				1	3.000	3.000	354	3.000	1.062.000
22/12/2023				3	3.000	9.000	351	3.000	1.053.000
23/12/2023				4	3.000	12.000	347	3.000	1.041.000
25/12/2023				4	3.000	12.000	343	3.000	1.029.000
26/12/2023				4	3.000	12.000	339	3.000	1.017.000
27/12/2023				3	3.000	9.000	336	3.000	1.008.000
28/12/2023				4	3.000	12.000	332	3.000	996.000
30/12/2023				3	3.000	9.000	329	3.000	987.000
31/12/2023				9	3.000	27.000	320	3.000	960.000
Jumlah	435	2.000	870.000	115	3.000	345.000	320	3.000	960.000

Sumber : Data Diolah 2023

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode FIFO, dan setelah diketahui persediaan akhir maka harga pokok penjualan obat Allupurinol 100 mg pada tanggal 31 Desember Tahun 2023 dapat ditentukan sebagai berikut:

Persediaan Awal, 1 Desember 2023	Rp. 1.245.000
Pembelian selama Bulan Desember	Rp. 870.000
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 2.115.000
Persediaan 31 Desember 2023	<u>Rp. 960.000</u>
Harga pokok Penjualan	<u>Rp. 1.155.000</u>

Pada tabel 4.10, diketahui bahwa hasil perhitungan persediaan akhir dengan metode FIFO Perpetual pada tanggal 31 Desember 2023 sebanyak 320 tablet dengan total Rp 960.000. Sementara itu data dari Apotek rumah sakit menunjukkan jumlah persediaan akhir sebanyak 308 tablet dengan total Rp 924.000. Berdasarkan penjelasan tersebut, selisih ini disebabkan karena ada kesalahan perhitungan dan pencatatan di dalam kartu persediaan, salah catat persediaan awal bulan Oktober yang seharusnya berjumlah 551 tablet tetapi dicatat hanya 538 tablet. Kesalahan catat juga terjadi pada jumlah penjualan pada tanggal 23 dan 25 Desember 2023 yang seharusnya terjual masing-masing 4 tablet, tetapi dicatat masing-masing 5 tablet, sehingga menimbulkan perbedaan pada jumlah persediaan akhir obat pada tanggal 31 Desember 2023.

Berikut uraian transaksi obat Parasetamol Generik dengan metode FIFO bulan Desember tahun 2023:

Tabel 4.11 Transaksi obat Parasetamol Generik bulan desember tahun 2023

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01/12/2023	53	13.000	689.000				53	14.000	742.000
01/12/2023				3	14.000	42.000	50	14.000	700.000
02/12/2023				3	14.000	42.000	47	14.000	658.000
03/12/2023				2	14.000	28.000	45	14.000	630.000
05/12/2023				1	14.000	14.000	44	14.000	616.000
06/12/2023				4	14.000	56.000	40	14.000	560.000
09/12/2023				2	14.000	28.000	38	14.000	532.000
11/12/2023				1	14.000	14.000	37	14.000	518.000
13/12/2023				5	14.000	70.000	32	14.000	448.000
15/12/2023				2	14.000	28.000	30	14.000	420.000
16/12/2023				1	14.000	14.000	29	14.000	406.000
17/12/2023				1	14.000	14.000	28	14.000	392.000
18/12/2023				4	14.000	56.000	24	14.000	336.000
19/12/2023				4	14.000	56.000	20	14.000	280.000
20/12/2023				5	14.000	70.000	15	14.000	210.000
22/12/2023				2	14.000	28.000	13	14.000	182.000
23/12/2023				4	14.000	56.000	9	14.000	126.000
24/12/2023				1	14.000	14.000	8	14.000	112.000
25/12/2023				3	14.000	42.000	5	14.000	70.000
26/12/2023				3	14.000	42.000	2	14.000	28.000
27/12/2023				1	14.000	14.000	1	14.000	14.000
28/12/2023				1	14.000	14.000		14.000	-
28/12/2023	68	13.000	884.000				68	14.000	952.000
29/12/2023				3	14.000	42.000	64	14.000	896.000
31/12/2023				4	14.000	56.000	61	14.000	854.000
Jumlah	121	13.000	1.573.000	60	14.000	840.000	61	14.000	854.000

Sumber: Data Diolah 2023

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode FIFO, dan setelah diketahui persediaan akhir maka harga pokok penjualan obat Allupurinol 100 mg pada tanggal 31 Desember Tahun 2023 dapat ditentukan sebagai berikut :

Persediaan Awal, 1 Desember 2023	Rp. 742.000
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp. 1.573.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	<u>Rp. 2.315.000</u>
Persediaan 31 Desember 2023	<u>Rp. 854.000</u>
Harga pokok Penjualan	Rp. 1.461.000

Pada tabel 4.11, diketahui bahwa hasil perhitungan persediaan akhir obat Parasetamol Generik sebanyak 60 tablet dengan total Rp 854.000. Sementara itu data dari Apotek rumah sakit menunjukkan jumlah persediaan akhir sebanyak 61 tablet dengan total Rp 900.000. Selisih ini disebabkan karena ada kesalahan perhitungan dan pencatatan di dalam kartu persediaan, yaitu salah catat harga penjualan pada tanggal 22-28 Desember 2023, sehingga menimbulkan perbedaan pada total harga penjualan obat. Selain itu, terdapat kesalahan pada jumlah penjualan tanggal 29 Desember 2023. Penjualan seharusnya berjumlah 4 tablet, tetapi pihak Apotek rumah sakit hanya mencatat sebanyak 3 tablet. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah persediaan akhir obat pada 31 Desember 2023.

Berikut uraian transaksi obat Polysilane Suspensi dengan metode FIFO bulan Desember tahun 2023:

Tabel 4.12 Transaksi obat Parasetamol Generik bulan desember tahun 2023

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01/12/2023	62	8.000	496.000				62	9.500	589.000
01/12/2023				1	9.500	9.500	61	9.500	579.500
03/12/2023				4	9.500	38.000	57	9.500	541.500
04/12/2023				2	9.500	19.000	55	9.500	522.500
05/12/2023				1	9.500	9.500	54	9.500	513.000
06/12/2023				4	9.500	38.000	50	9.500	475.000
07/12/2023				8	9.500	76.000	42	9.500	399.000
09/12/2023				2	9.500	19.000	40	9.500	380.000
10/12/2023				1	9.500	9.500	39	9.500	370.500
11/12/2023				2	9.500	19.000	37	9.500	351.500
12/12/2023				4	9.500	38.000	33	9.500	313.500
13/12/2023				3	9.500	28.500	30	9.500	285.000
14/12/2023				6	9.500	57.000	24	9.500	228.000
15/12/2023				2	9.500	19.000	22	9.500	209.000
16/12/2023				5	9.500	47.500	17	9.500	161.500
17/12/2023				7	9.500	66.500	10	9.500	95.000
18/12/2023				2	9.500	19.000	8	9.500	76.000
20/12/2023				3	9.500	28.500	5	9.500	47.500
20/12/2023	88	8.000	704.000				88	9.500	836.000
21/12/2023				1	9.500	9.500	92	9.500	874.000
22/12/2023				5	9.500	47.500	87	9.500	826.500
23/12/2023				2	9.500	19.000	85	9.500	807.500
24/12/2023				2	9.500	19.000	83	9.500	788.500
26/12/2023				4	9.500	38.000	79	9.500	750.500
27/12/2023				5	9.500	47.500	74	9.500	703.000
30/12/2023				6	9.500	57.000	68	9.500	646.000
31/12/2023				5	9.500	47.500	63	9.500	598.500
Jumlah	150	8.000	1.200.000	87	9.500	826.500	63	9.500	598.500

Sumber: Data Diolah 2023

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode FIFO, dan setelah diketahui persediaan akhir maka harga pokok penjualan obat Parasetamol Generik pada tanggal 31 Desember Tahun 2023 dapat ditentukan sebagai berikut :

Persediaan Awal, 1 Desember 2023	Rp. 589.000
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp. 1.200.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 1.789.000
Persediaan 31 Desember 2023	<u>Rp. 598.500</u>
Harga pokok Penjualan	Rp. 1.191.500

Pada tabel 4.12, diketahui bahwa hasil perhitungan persediaan akhir sebanyak 63 tablet dengan total Rp 598.500. Sementara itu data dari Apotek rumah sakit menunjukkan jumlah persediaan akhir sebanyak 59 tablet dengan total Rp 560.500. Berdasarkan penjelasan tersebut, selisih ini disebabkan karena ada kesalahan perhitungan dan pencatatan di dalam kartu persediaan, yaitu salah catat jumlah persediaan awal pada tanggal 01 Desember 2023 yang seharusnya 62 tablet hanya dicatat 58 tablet, sehingga menimbulkan perbedaan pada jumlah persediaan akhir obat pada tanggal 31 Desember 2023.

Berikut uraian transaksi obat Ambroxol Sirup dengan metode FIFO bulan Desember tahun 2023:

Tabel 4.13 Transaksi obat Parasetamol Generik bulan desember tahun 2023

Tanggal	Pembelian			Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah	Unit	Harga	Jumlah
01/12/2023							21	21.000	441.000
01/12/2023				3	21.000	63.000	18	21.000	378.000
02/12/2023				1	21.000	21.000	17	21.000	357.000
05/12/2023				1	21.000	21.000	16	21.000	336.000
08/12/2023				1	21.000	21.000	15	21.000	315.000
09/12/2023				1	21.000	21.000	14	21.000	294.000
10/12/2023				1	21.000	21.000	13	21.000	273.000
13/12/2023				4	21.000	84.000	9	21.000	189.000
16/12/2023				1	21.000	21.000	8	21.000	168.000
17/12/2023				1	21.000	21.000	7	21.000	147.000
19/12/2023				1	21.000	21.000	6	21.000	126.000
20/12/2023				1	21.000	21.000	5	21.000	105.000
20/12/2023	30	20.500	615.000				30	21.000	630.000
21/12/2023				1	21.000	21.000	34	21.000	714.000
22/12/2023				1	21.000	21.000	33	21.000	693.000
25/12/2023				3	21.000	63.000	30	21.000	630.000
26/12/2023				2	21.000	42.000	28	21.000	588.000
26/12/2023				1	21.000	21.000	27	21.000	567.000
27/12/2023				1	21.000	21.000	26	21.000	546.000
28/12/2023				3	21.000	63.000	23	21.000	483.000
30/12/2023				2	21.000	42.000	21	21.000	441.000
31/12/2023				2	21.000	42.000	16	21.000	336.000
Jumlah	30	20.500	615.000	32	21.000	672.000	16	21.000	336.000

Sumber: Data Diolah 2023

Dari perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Metode FIFO, dan setelah diketahui persediaan akhir maka harga pokok penjualan obat Ambroxol Sirup pada tanggal 31 Desember Tahun 2023 dapat ditentukan sebagai berikut :

Persediaan Awal, 1 Desember 2023	Rp. 441.000
Pembelian selama Bulan Desember	<u>Rp. 615.000</u>
Barang tersedia untuk dijual	Rp. 1.056.000
Persediaan 31 Desember 2023	<u>Rp. 336.000</u>
Harga pokok Penjualan	Rp. 720.000

Pada tabel 4.13, diketahui bahwa hasil perhitungan persediaan akhir sebanyak 16 tablet dengan total Rp 336.000. Sementara itu data dari Apotek rumah sakit menunjukkan jumlah persediaan akhir sebanyak 16 tablet dengan total Rp 352.000. Berdasarkan penjelasan

tersebut, selisih ini disebabkan karena ada kesalahan perhitungan dan pencatatan di dalam kartu persediaan, yaitu salah catat jumlah persediaan awal pada tanggal 01 Oktober 2023 yang seharusnya 11 tablet tetapi pihak Apotek rumah sakit hanya mencatat sebanyak 10 tablet. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan jumlah persediaan akhir obat pada 31 Desember 2023. Selain itu, kesalahan juga terjadi pada pencatatan harga penjualan pada tanggal 25-31 Desember 2023, sehingga menimbulkan perbedaan pada total harga penjualan obat.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Apotek Rumah Sakit dalam mencatat persediaan, dengan menggunakan metode perpetual, yaitu dimana setiap terjadi transaksi penerimaan dan pengeluaran barang, selalu dicatat ke dalam kartu persediaan atau kartu stok, namun pada praktiknya perusahaan melakukan kekeliruan dalam melakukan pencatatan dan penilaian karena masih terdapat beberapa harga pokok persediaan yang mengalami selisih kurang catat, yang disebabkan oleh metode penilaian harga pokok persediaan yang diterapkan perusahaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan jurnal ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian ini. Terutama kepada manajemen Apotek Rumah Sakit Jiwa Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah memberikan izin dan akses untuk melakukan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para staf apotek yang telah meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang sangat berharga. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif selama proses penulisan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Halim, 2012) Amirya, M., Djamhiru, A., Ludigdo, U., & Nomor, P. P. (71AD). Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*.
- Munawir. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*.
- Nirwana, R., Lau, E. A., & Kulsum, U. (2019). Analisis Akuntansi Untuk Persediaan Obat Generik Berdasarkan Pada PSAP No. 05 DI RSUD ABDOEL WAHAB SJAHRANIE SAMARINDA. *Research Journal of Accounting and Business Management*.
- Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.05 Akuntansi Persediaan.
- Samryn. 2012. *Pengantar Akuntansi*, Edisi Revisi Buku Satu, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, *Metode penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008).
- Zaki Baridwan, *intermediate Accounting*, Edisi kedelapan, Cetakan Pertama: Edisi Pertama FE UGM, Yogyakarta, 2004.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Selembah Empat, Edisi 3, Cet. 3, 2001).
- Niswonger C. Rollin, et. Al., *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Alfansus Sirait dan Helda Gunawan. Jakarta : Erlangga, ed 19, 1999.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM. 1983.
- Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*., GRAHA ILMU., 2009.
- Belverd E. Needles, et., *Prinsip-prinsip Akuntansi* .Jakarta : Erlangga, ed 2, 1986.

- Suryanto, Suryanto. "Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Persediaan." *CommIT (Communication and Information Technology) Journal 2.2* (2008): 106-110.
- Riskiwati, N., & Widyawati, D. (2014). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Terkomputerisasi Yang Efisien Dan Efektif Pada Perusahaan. *Ilmu & Riset Akuntansi*, 7(3).
- Sujoko Efferin, Stevanus Hadi Darmadji, Yuliawati Tan, *Metode penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008.
- Zaki Baridwan, *intermediate Acconting*, Edisi kedelapan, Cetakan Pertama: Edisi Pertama FE UGM, Yogyakarta, 2004.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Selembah Empat, Edisi 3, Cet. 3, 2001.
- Niswonger C. Rollin, et. Al., *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Alfansus Sirait dan Helda Gunawan. Jakarta : Erlangga, ed 19, 1999.
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM. 1983.
- Arfan Ikhsan, *Pengantar Praktis Akuntansi*., GRAHA ILMU., 2009.
- Belverd E. Needles, et., *Prinsip-prinsip Akuntansi* .Jakarta : Erlangga, ed 2, 1986.